

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku manusia berdasarkan pengalamannya setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan sekitar. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang menjadi kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu proses yang berupaya untuk mencapai sebuah tujuan. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan. pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena dengan proses inilah yang dapat menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian proses belajar mengajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor).

Hasil belajar yang memuaskan haruslah di imbangi dengan proses yang baik pula. Guna mencapai tujuan yang baik maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Tingginya hasil belajar siswa dapat menyatakan bahwa siswa telah menguasai setiap materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar merupakan penerimaan informasi dalam proses belajar, dimana dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pada tahun 2013 lalu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik pada seluruh kelas yaitu kelas 1 sampai 6 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dan penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Pekerjaan guru lebih mudah untuk mengembangkan proses pembelajaran, karena guru tidak perlu menyusun silabus yang memakan waktu banyak. Proses implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 104233 Bandar Labuhan belum ideal, masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dimana

siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru di SD Negeri 104233 Bandar Labuhan dalam pembelajaran tematik semester ganjil 2018/2019, fakta yang ada guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered* belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan *scientific* yang diterapkan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengaplikasikan. Dengan berbagai fakta tersebut terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan dalam pembelajaran tematik semester ganjil pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data ketuntasan hasil belajar siswa

KKM yang di tetapkan	Jumlah seluruh siswa	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Presentase siswa tuntas	Presentase siswa belum tuntas
65	26	72	10	16	46,42%	53,58%

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan karena: (1) belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan; (3) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi; (4) pembelajaran bersifat abstrak, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yaitu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa; (5) guru kurang mengoptimalkan media

pembelajaran khususnya media video animasi.

Masalah pada pembelajaran tematik sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat diberikan solusi salah satunya dengan menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran. Media merupakan segala bentuk alat atau perantara yang digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi dan dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan atau materi pembelajaran pada siswa. Karena itu media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering kali terjadi banyak siswa yang kurang atau bahkan tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi yang disampaikan adalah materi mengenai tematik yaitu tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, pembelajaran ini perlunya suatu media pembelajaran inovatif yang sesuai. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun media yang tepat digunakan pada pokok pembahasan berbagai pekerjaan yaitu media pembelajaran interaktif berbasis animasi karena media ini dapat menjelaskan materi menunjukkan keadaan sebenarnya. Media animasi berupa media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup dan dirangkai atau di proyeksikan agar nampak hidup. Berangkat dari masalah yang di hadapi guru didalam kelas dan dari ketertarikan peserta didik terhadap media animasi baik berupa gambar, video atau film animasi sehingga media video animasi merupakan media pembelajaran yang paling tepat digunakan di sini guna

meningkatkan minat, rasa penasaran, dan membangkitkan rasa ingin tahu serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan media video animasi maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik diharapkan dapat terangsang untuk berfikir kritis dan terlibat aktif pembelajaran di kelas. Media animasi juga bertujuan agar transfer ilmu dari guru ke peserta didik menjadi efektif dan efisien.

Penelitian yang sesuai dengan judul ini sudah ada dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hasmira: Penggunaan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa” Berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu jumlah ketuntasan hasil belajar siswa maksimal menunjukkan bahwa dapat di lihat dari persentase hasil observasi mengajar guru pada siklus I sebesar 70,8% dan menjadi 95,2% pada akhir siklus II; (2) Penggunaan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 1 Ngapa. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut pada siklus I sebesar 78,57% dan meningkat menjadi 96,42% pada akhir dari pertemuan siklus II; dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Ngapa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran tematik melalui penelitian tindakan kelas dengan **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Video Animasi pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku kelas IV SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
4. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
5. Guru belum menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas maka penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Video Animasi pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 1-2 Kelas IV SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2019/2020”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah. Apakah dengan menggunakan media Video Animasi pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas IV SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2019/2020”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan media Video Animasi pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2019/2020”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 104233 Bandar Labuhan adalah:

1) Bagi siswa

Melalui media video animasi diharapkan kegiatan belajar aktif dan hasil belajar tematik siswa meningkat.

2) Bagi guru

Memperluas wawasan guru tentang penerapan media video animasi dan dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran Tematik.

4) Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk di implementasikan pada Tema yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.